

IMPLEMENTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 16 TENTANG ASET TETAP PADA CV. HATI MULIYA DI KAB. GOWA

Gina Anggi Rianthy
Sri Wahyuni HS
Erwin Horas

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

ginanggi359@gmail.com

wahyunihusain060397@gmail.com

erwineho2009@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the suitability of the fixed assets at CV. Hati Muliya with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16. This research uses a qualitative descriptive analysis technique, which aims to determine the actual situation that occurs in the management of fixed assets at CV. Hati Muliya by collecting data, doing data reduction, concluding and providing suggestions. The results of this research indicate that generally the management of fixed assets CV. Hati Muliya was in accordance with PSAK No. 16 whether it is regarding the classification of fixed assets, recognition of fixed assets, measurement of fixed assets, depreciation of fixed assets, derecognition of fixed assets, presentation and disclosure of fixed assets.

Keywords: PSAK No. 16, Fixed Assets.

ABSTRAK

Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tentang Aset Tetap Pada CV. Hati Muliya Di Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan aset tetap CV. Hati Muliya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya pada pengelolaan aset tetap CV. Hati Muliya dengan melakukan reduksi data, menyimpulkan serta memberikan saran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap CV. Hati Muliya secara garis besar telah sesuai dengan PSAK No.16 baik itu tentang klasifikasi aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, penyajian dan pengungkapan aset tetap.

Kata kunci: PSAK No. 16, Aset Tetap.

PENDAHULUAN

Dalam kerangka penyusunan laporan keuangan yang andal dan relevan, standar akuntansi memegang peranan krusial dalam memastikan penyajian informasi keuangan dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan adalah aset tetap, yang merupakan aset berwujud dengan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan digunakan dalam aktivitas operasional entitas untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap perlu diatur secara sistematis guna mencerminkan nilai ekonomisnya secara tepat dan akurat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang *Aset Tetap* disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia sebagai pedoman dalam mengakui, mengukur, menyusutkan, dan menghentikan pengakuan aset tetap, serta mengatur informasi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan terkait aset tersebut. PSAK 16 mengadopsi prinsip-prinsip yang mengacu pada standar internasional, khususnya *International Accounting Standard (IAS) 16: Property, Plant, and Equipment*, sehingga implementasinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia serta mendorong konvergensi dengan standar global.

Implementasi PSAK 16 memiliki implikasi signifikan terhadap pencatatan dan penyajian aset tetap, termasuk dalam hal penentuan biaya perolehan, masa manfaat, metode penyusutan, serta evaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai aset. Dengan penerapan standar ini secara konsisten, entitas tidak hanya dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih representatif, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

CV. Hati Muliya merupakan salah satu perusahaan yang memiliki kegiatan utama sebagai penyalur atau sebagai perusahaan distributor produk meubel dan perabot rumah tangga dalam partai besar sehingga dapat disebut sebagai pedagang besar dalam produk meubel dan perabot rumah tangga. Dalam data aset tetap tahun 2022 yang dimiliki CV. Hati Muliya adalah sebesar Rp. 1.267.500.000, CV. Hati Muliya memiliki beberapa aset tetap berupa tanah, bangunan, kendaraan, mesin/peralatan, inventaris maupun peralatan kantor. Rincian aset tetap yang dimiliki CV. Hati Muliya adalah tanah sebesar Rp. 150.000.000, bangunan/gedung sebesar Rp. 470.000.000, kendaraan sebesar Rp. 620.000.000, mesin/peralatan sebesar Rp. 15.500.000, dan inventaris sebesar

Rp. 12.000.000 CV. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, aset tetap memiliki peranan yang penting karena

sangat menunjang kelancaran aktivitas utama perusahaan, sehingga tuntutan yang diberikan dapat dipenuhi dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dari uraian di atas penulis ingin membahas lebih mendalam tentang aset tetap ditinjau dari segi akuntansinya dan mendorong penulis untuk menyusun tugas akhir dengan judul “ **Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Tentang Aset Tetap pada CV. Hati Muliya** ”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas. Maka rumusan masalah yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah “Apakah pengelolaan aset tetap pada CV. Hati Muliya telah menerapkan PSAK No.16?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian PSAK No. 16 dengan pengelolaan aset tetap pada CV. Hati Muliya

Manfaat Penelitian

1. Praktis

- a. Sebagai menambah pengetahuan penulis tentang pengelolaan aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 16.

- b. Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangsih pemikiran tentang pengelolaan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16.

2. Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penerapan PSAK No.16 tentang aset tetap pada CV. Hati Muliya.

TINJAUAN PUSTAKA

Aset tetap adalah aset berwujud yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan dapat dipergunakan selama lebih dari satu tahun “Aset tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik, memiliki bentuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas) digunakan dalam kegiatan operasional dan tidak untuk dijual ke konsumen” (weygandt & co 2007:566). Menurut Harahap (2015:126) aset tetap dapat dikelompokkan menurut sudut substansi yaitu aset berwujud (*tangible assets*) seperti lahan, mesin, gedung, dan peralatan. Aset yang tidak berwujud (*intangible assets*) seperti *goodwill*, paten,

hak cipta dan lain-lain.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO.16

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap,

sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

Dalam PSAK No.16 (2015:7) menyatakan bahwa aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.
- b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Pengukuran Aset Tetap

Suatu aset tetap yang memiliki kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 1) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- 2) Setiap biaya yang diatribusikan
- 3) secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

Pengukuran Setelah Pengakuan

Setelah pengakuan awal atas aset tetap, entitas memilih model biaya (*Cost Model*) atau model revaluasi (*Revaluation Model*) sebagai kebijakan akuntansinya dan menetapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama. Menurut model biaya, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Sedangkan menurut model revaluasi, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

Penyusutan Aset Tetap

Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan terpisah. Sedangkan beban penyusutan untuk

setiap periode diakui dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (IAI, 2016:62) menjelaskan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk

mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya.

Metode penyusutan tersebut antara lain:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*), menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP - NR}{N}$$

Dimana:

HP= Harga Perolehan

NR= Nilai Residu

N = Estimasi Umur Manfaat Aset

2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*), menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

$$\text{Penyusutan} = [(100\% : N) \times 2] \times NB$$

Dimana:

NB= Nilai Buku/Nilai Perolehan

N = Estimasi Umur Manfaat Aset.

3. Metode Unit Produksi (*Productive Output Method*), menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diperkirakan dari aset.

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP - NS}{N}$$

Dimana:

HP= Harga Perolehan

NS= Nilai Sisa

N = Estimasi Jumlah Total Produksi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari Teknik analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi pada pengelolaan aset tetap CV. Hati Muliya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya ditarik kesimpulan dan memberikan saran terkait pelaporan aset tetap yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan di CV. Hati Muliya (Jl. Gowa-Takalar, Matta Allo, Kec. Bajeng, Kab. Gowa). Waktu penelitian dilakukan selama 2 (Dua) bulan yakni Desember dan Januari.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif, merupakan data yang diperoleh dari tempat penelitian dengan melakukan wawancara, dalam hal ini adalah staf administrasi CV. Hati Muliya.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu dokumen CV. Hati Muliya berupa dokumen laporan keuangan atau dokumen lain yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Sedangkan Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dengan

melakukan observasi dan wawancara terhadap staf admistrasi CV. Hati Muliya

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari CV. Hati Muliya adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi Aset Tetap

Pembagian Aset Tetap pada CV. Hati Muliya yaitu berupa, tanah, inventaris, bangunan atau Gedung, kendaraan, serta mesin dan peralatan,

2. Pengakuan Aset Tetap

Rincian daftar aset tetap yang diperoleh dari data laporan aset tetap CV. Hati Mulia adalah sebagai berikut:

- 1) Tanah yang dimiliki oleh CV. Hati Muliya sebesar Rp. 150.000.000.
- 2) Inventaris yang dimiliki CV. Hati Muliya adalah sebesar Rp. 12.000.000.
- 3) Bangunan / Gedung yang dimiliki CV. Hati Muliya dalah sebesar Rp. 470.000.000

3. Pengukuran Aset Tetap

a. Pengukuran Saat Pengakuan

CV. Hati Muliya mencatat aset tetapnya sebesar harga perolehannya yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Misalnya aset yang diperoleh dari pembelian meliputi:

- 1) Tanah, yang diperoleh dengan harga Rp. 150.000.000.
- 2) Inventaris, dengan harga Rp. 12.000.000.
- 3) Bangunan / Gedung, dengan harga Rp. 470.000.000.
- 4) kendaraan, dengan harga Rp. 620.000.000.

5) Mesin / Peralatan, dengan harga Rp. 15.500.000.

b. Pengukuran Setelah Pengakuan penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. dan tidak menggunakan model revaluasi (*Revaluation Model*).

4. Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara;

- a. Metode penyusutan yang digunakan oleh CV. Hati Muliya dalam menyusutkan aset tetapnya adalah metode garis lurus.
- b. Dalam menentukan nilai residu, semua aset yang dimiliki CV. Hati Muliya ketika aset tersebut habis atau di akhir masa manfaat maka nilai residu dari aset tersebut Rp.0.
- c. CV. Hati Muliya menjadikan UU PPH Pasal 11 ayat 6 sebagai acuan dalam menentukan umur ekonomis.

Berikut adalah perhitungan penyusutan aset tetap yang digunakan oleh CV. Hati Muliya yaitu;

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan}}{\text{umur ekonomis}}$$

Berdasarkan data yg diperoleh, Penyusutan Kendaraan (Mobil Pajero) CV. Hati Mulia;

$$\text{penyusutan} = \frac{500.000.000}{8}$$

$$\text{penyusutan} = 62.500.000$$

Berdasarkan data yg diperoleh, Penyusutan bangunan CV. Hati Mulia;

$$\text{penyusutan} = \frac{470.000.000}{20}$$

penyusutan = 23.500.000

PEMBAHASAN

Analisis kesesuaian Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Hati MuLiya menurut PSAK No. 16 sebagai berikut:

Perbandingan Klasifikasi Aset Tetap		
No.	Klasifikasi Aset Tetap Pada CV. Hati MuLiya	Klasifikasi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16
1.	Tanah	Tanah
2.	Bangunan / Gedung	Bangunan
3.	Kendaraan	Kendaraan Bermotor
4.	Mesin / Peralatan	Mesin
5.	Inventaris	Peralatan Kantor

Sumber: Data diolah (2019)

Pada Tabel diatas, klasifikasi aset tetap yang dilakukan oleh CV. Hati MuLiya terhadap aset tetapnya, Secara garis besar telah sesuai dengan PSAK No. 16 Paragraf 37 Tahun 2016, yang menyatakan "suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas.

CV. Hati MuLiya mengakui aset sebagai aset tetap ketika perusahaan telah mendapatkan manfaat dari aset yang diperoleh tersebut.

Rincian daftar aset tetap yang diperoleh dari data laporan aset tetap CV. Hati MuLiya adalah sebagai berikut:

- 1) Tanah yang dimiliki oleh CV. Hati MuLiya sebesar Rp. 150.000.00
- 2) Inventaris yang dimiliki CV. Hati MuLiya adalah sebesar Rp. 12.000.000

3) Bangunan / Gedung yang dimiliki CV. Hati MuLiya adalah sebesar Rp. 470.000.000

4) Kendaraan yang dimiliki CV. Hati MuLiya;

a) Mobil pick up sebesar Rp. 120.000.000

b) Mobil pajero sebesar Rp. 500.000.000

5) Mesin / Peralatan yang dimiliki CV. Hati MuLiya adalah sebesar Rp. 15.500.000.

Pengukuran saat pengakuan

Aset tetap pada CV. Hati MuLiya dicatat sebesar harga perolehannya, dalam hal ini biaya yang dikeluarkan untuk aset tersebut. Semua perolehan aset tetap CV. Hati MuLiya diperoleh dari pembelian tunai;

Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 16 Paragraf 23 Tahun 2016, menyatakan "biaya perolehan aset tetap setara harga

tunai pada tanggal pengakuan."

Pengukuran Setelah Pengakuan

CV. Hati MuLiya akan mencatat aset tetap setelah aset tersebut diterima. CV. Hati MuLiya memilih model biaya (*Cost Model*) sebagai kebijakan akuntansi aset tetapnya. Yaitu setelah CV. Hati MuLiya mengakui suatu aset sebagai aset tetap maka aset tetap tersebut dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 16 Paragraf 29 Tahun 2016, yaitu “entitas memilih model biaya di paragraf 30 atau model revaluasi diparagraf 31 sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama.”

Penyusutan

Berdasarkan hasil wawancara;

- a. Metode penyusutan yang digunakan oleh CV. Hati Mulia dalam menyusutkan aset tetapnya adalah metode garis lurus.
- b. Dalam menentukan nilai residu, semua aset yang dimiliki CV. Hati Mulia ketika aset tersebut habis atau di akhir masa manfaat maka nilai residu dari aset tersebut adalah Rp.0.
- c. CV. Hati Mulia menjadikan UU PPh Pasal 11 ayat 6 sebagai acuan
- d. dalam menentukan umur ekonomis.

Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2016 karena Metode yang digunakan CV. Hati Mulia adalah salah satu metode yang disarankan oleh PSAK No.16 Tahun 2016.

Secara garis besar pengelolaan aset tetap pada CV. Hati Mulia telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Dari seluruh poin yang di angkat penulis, baik itu

di poin pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pengungkapan. CV. Hati Mulia dalam mengelola aset tetapnya telah sesuai dan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. secara keseluruhan telah sesuai dengan apa yang dilakukan CV. Hati Mulia dalam pengelolaan aset tetapnya baik pengukuran saat pengakuan maupun pengukuran setelah pengakuan. Dalam paragraph 15, CV. Hati Mulia mengukur aset tetapnya berdasarkan harga perolehannya. Pada poin penyusutan, paragraf 43, paragraf 48, dan paragraf 62, CV. Hati Mulia dalam menyusutkan aset tetapnya semuanya telah sesuai dengan PSAK No.16.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan aset tetap pada CV. Hati Mulia secara garis besar telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, hanya saja terdapat kekeliruan dalam menentukan nilai sisa buku dan terjadi kesalahan pencatatan pada daftar penyusutan aset tetap CV. Hati Mulia yang

berkaitan dengan nilai buku dan akumulasi penyusutan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran agar CV. Hati Muliya dapat mempertahankan poin-poin pengelolaan aset tetap yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. serta konsisten mengikuti perkembangan PSAK, baik PSAK No.16 maupun PSAK lain yang dibutuhkan CV. Hati Muliya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap S.S (2015) *Teori Akuntansi, edisi revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery (2015) *Pengantar Akuntansi Comprehensive edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hijriah. (2019) *(Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. PLN (persero) Wilayah SULSELBAR Makassar*. Makassar. STIE YPUP.
- James & co. (2009) *Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia*. Jakarta selatan: Salemba Empat
- James M.Reeve. (2010) *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesi. Revisi 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Pengelolaan Aset Tetap*. Jakarta.
- Kompasiana (2015) *Penelitian Kualitatif*. Di akses pada tanggal 27 mei 2020 melalui website <https://www.kompasiana.com/unik/55008172a333114e75510f2c/penelitian-kualitatif>.
- Lubis Rahmat. (2017) *Pengantar Akuntansi Jasa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mannaga idham (2015) *Pengantar Akuntansi Dasar* Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Mannurung Elvy. (2011) *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir S. (2016) *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pahlepi, Reza. (2011) *(Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. PLN (persero) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Purba, Marisi, P (2013). *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta: Grah Ilmu.
- Rahmaniar, A & Soegijianto (2016) *Pengantar Akuntansi Dasar 1*. Bogor: In media.
- Riswandi R. (2019) *(Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45*
- Rudianto. (2012) *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L, M. (2017) *Pengantar Akuntansi. Cetakan 5*. Depok: Rajawali Pers.